

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DARING

Sekolah : SMP ISLAM AL-MUNIR
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas / Semester : IX / Genap
Materi Pokok : Harmoni dalam Keberagaman Masyarakat Indonesia
Alokasi Waktu : 2 Minggu x 3 Jam Pelajaran @20 Menit
Tanggal Pelaksanaan : 23/2/21, 2/3/21

Pertemuan 1 : 23/2/21

Tujuan Pembelajaran
Setelah mengikuti proses pembelajaran jarak jauh (Daring), peserta didik diharapkan dapat: 1. Menunjukkan perilaku orang beriman dalam mencintai tanah air dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia. 2. Mengutamakan sikap disiplin sebagai warga negara sejalan dengan konsep Bela Negara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia. 3. Memahami makna Bela Negara. 4. Menjelaskan perundang-undangan yang mengatur Bela Negara.
Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan (10 menit) 1. Guru mengucapkan salam pembuka. 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran. 3. Guru memberikan motivasi, memberikan arahan untuk mengisi daftar hadir online, menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran, dan aspek-aspek yang di nilai.
Kegiatan Inti (30 menit) 1. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimak materi berupa video pembelajaran yang dikirimkan melalui aplikasi Google Classroom. 2. Setelah menyimak video pembelajaran tersebut, peserta didik diajak berdiskusi melalui aplikasi Google Classroom tentang materi yang belum dipahami. 3. Guru memberikan penugasan melalui aplikasi Google Classroom berkaitan dengan materi Makna Bela Negara, dan Peraturan Perundang-undangan yang Mengatur Bela Negara. 4. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Guru melalui aplikasi Google Classroom dengan mengklik link pertanyaan tersebut. 5. Peserta didik dapat bertanya, berkomunikasi kepada guru melalui Chat Forum Google Classroom bila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut.
Penutup (20 menit) 1. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman materi. 2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. 3. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya 4. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdo'a dan salam penutup.
Penilaian 1
1. Penilaian Sikap Menggunakan teknik observasi dengan lembar pengamatan sikap selama daring yang memuat aspek perwujudan nilai-nilai pancasila dalam berbagai bidang kehidupan, sikap gotong royong, peduli dan bertanggung jawab serta lembar penilaian diri yang diperoleh siswa melalui tautan Google Form. 2. Penilaian Pengetahuan Menggunakan teknik tes tertulis dengan instrumen penilaian berupa uraian (kuis) melalui tautan Google Form. 3. Penilaian Keterampilan Menggunakan teknik penilaian produk dengan bentuk instrumen meliputi kemampuan menampilkan informasi sumber digital, keaktifan di dalam Chat Forum Google Classroom, kedisiplinan dalam waktu pengerjaan tugas,

Pertemuan 2 : 2/3/21

Tujuan Pembelajaran
Setelah mengikuti proses pembelajaran jarak jauh (Daring), peserta didik diharapkan dapat: 1. Menganalisis perjuangan mempertahankan NKRI dan ancaman terhadap NKRI saat ini. 2. Menganalisis semangat dan komitmen persatuan dan kesatuan nasional dalam mengisi dan mempertahankan NKRI. 3. Mencoba menyusun dan menyajikan gagasan penguatan komitmen mempertahankan NKRI sebagai wujud syukur terhadap Tuhan YME. 4. Mensimulasikan peran pahlawan dalam membela NKRI.
Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan (10 menit) 1. Guru mengucapkan salam pembuka. 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran. 3. Guru memberikan motivasi, memberikan arahan untuk mengisi daftar hadir online, menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran, dan aspek-aspek yang di nilai.

Kegiatan Inti (30 menit)

1. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimak materi berupa video pembelajaran yang dikirimkan melalui aplikasi Google Classroom.
2. Setelah menyimak video pembelajaran tersebut, peserta didik diajak berdiskusi melalui aplikasi Google Classroom tentang materi yang belum dipahami.
3. Guru memberikan penugasan melalui aplikasi Google Classroom berkaitan dengan materi Perjuangan Mempertahankan NKRI, Semangat dan Komitmen Persatuan dan Kesatuan Nasional dalam Mengisi dan Mempertahankan NKRI.
4. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Guru melalui aplikasi Google Classroom dengan mengklik link pertanyaan tersebut.
5. Peserta didik dapat bertanya, berkomunikasi kepada guru melalui Chat Forum Google Classroom bila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut.

Penutup (20 menit)

1. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman materi.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya
4. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

Penilaian 2

1. Penilaian Sikap
Menggunakan teknik observasi dengan lembar pengamatan sikap selama daring yang memuat aspek perwujudan nilai-nilai pancasila dalam berbagai bidang kehidupan, sikap gotong royong, peduli dan bertanggung jawab serta lembar penilaian diri yang diperoleh siswa melalui tautan Google Form.
2. Penilaian Pengetahuan
Menggunakan teknik tes tertulis dengan instrumen penilaian berupa uraian (kuis) melalui tautan Google Form.
3. Penilaian Keterampilan
Menggunakan teknik penilaian produk dengan bentuk instrumen meliputi kemampuan menampilkan informasi sumber digital, keaktifan di dalam Chat Forum Google Classroom, kedisiplinan dalam waktu pengerjaan tugas,

Mengetahui,
Kepala Sekolah

(Dra. Ina Mardiana)

Bekasi, Juli 2020
Guru Bidang Studi

(Cinta Septy Aulia, S.Pd)

Lampiran Pertemuan 1 :

Materi : Makna Bela Negara, dan Peraturan Perundang-undangan yang Mengatur Bela Negara

Makna Bela Negara

Menurut UU No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, yang dimaksud dengan bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Membela negara itu bukan hanya tugas dan tanggung jawab dari aparat keamanan, seperti polisi atau TNI saja melalui teknik dan strategi militer, namun juga hak sekaligus kewajiban seluruh rakyat Indonesia. Warga negara wajib membela negaranya karena bukan hanya peraturan perundang-undangan mewajibkannya, namun perlu dipahami bahwa warga negara itu sebagai bagian dari suatu bangsa yang menempati wilayah negara tersebut. Oleh karena itu, sudah selayaknya memiliki kesadaran akan kecintaan terhadap tanah airnya. Apa pun yang terjadi, jika sudah didasari rasa cinta, maka pengorbanan apa pun juga akan dilakukan.

Inti dari upaya bela negara adalah kesediaan untuk memberikan sesuatu tanpa pamrih atau kerelaan untuk bangsa dan negara sebagai sebuah tindakan terbaik untuk melindungi, mempertahankan serta memajukan bangsa.

Peraturan Perundang-undangan yang Mengatur Bela Negara

1. UUD NRI Tahun 1945
 - a) UUD NRI Tahun 1945 Pasal 34 ayat (3) tentang hak dan kewajiban seluruh warga negara untuk membela negara.
 - b) UUD NRI Tahun 1945 pasal 30 ayat (1) yaitu hak dan kewajiban seluruh warga negara untuk ikut dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.
 - c) UUD NRI Tahun 1945 Pasal 30 ayat (2), mengenai usaha pertahanan negara yang dilakukan dengan sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh TNI dan Polri sebagai kekuatan utama, serta rakyat sebagai kekuatan pendukung.
2. Ketetapan MPR
 - a) Ketetapan MPR No. VI Tahun 1973 tentang konsep Wawasan Nusantara dan Keamanan Nasional.
 - b) Ketetapan MPR No. VI Tahun 2000 tentang Pemisahan Tentara Nasional Indonesia dengan Kepolisian Negara Indonesia.
 - c) Ketetapan MPR No. VII Tahun 2000 tentang Peranan Tentara Nasional Indonesia dengan Kepolisian Negara Indonesia.
3. Undang-Undang
 - a) Undang-Undang No. 29 Tahun 1954 tentang Pertahanan Negara RI
 - b) Undang-Undang No. 1 Tahun 1988 tentang (1) Perubahan atas Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1982 dan (2) Ketentuan-ketentuan Pokok Pertahanan Negara RI.
 - c) Undang-Undang No. 56 Tahun 1999 tentang Rakyat Terlatih.
 - d) Undang-Undang No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.
 - e) Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara.
 - f) Undang-Undang No. 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.

Bentuk-bentuk bela negara :

- 1) Pendidikan Kewarganegaraan
Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu cara untuk membentuk rasa kebangsaan, cinta tanah air, mengajarkan hak dan kewajiban sebagai warga negara serta pemahaman tentang kesadaran bela negara untuk pertahanan negara. Pendidikan kewarganegaraan yang terdapat dalam kurikulum tingkat pendidikan dasar, menengah dan tinggi merupakan upaya bela negara untuk pertahanan negara.
- 2) Pelatihan Dasar Kemiliteran
Mahasiswa yang tersusun dalam organisasi resimen mahasiswa (menwa) merupakan salah satu komponen bangsa yang mendapat pelatihan dasar kemiliteran dan dapat digunakan dalam pertahanan negara. Ini hanya ada di pendidikan perguruan tinggi.
- 3) Pengabdian sebagai Prajurit TNI
Menurut Pasal 10 ayat (3) UU No. 3 Tahun 2002, TNI dinyatakan sebagai komponen utama dalam pertahanan negara. Peran TNI sangat penting karena memiliki tugas untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, melindungi kehormatan dan keselamatan bangsa, melaksanakan operasi militer selain perang, serta ikut aktif dalam memelihara perdamaian dunia.
- 4) Pengabdian sesuai dengan profesi
Pengabdian warga negara dapat diwujudkan dengan mengemban tugas sesuai profesi tertentu untuk menjaga pertahanan negara, misalnya polisi, tenaga medis, PMI, relawan dan pramuka. Hal tersebut dapat memperkecil akibat perang, bencana alam atau bencana lainnya.

Kuis 14

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Mengapa usaha bela negara wajib dilakukan oleh WNI?
2. Jelaskan maksud dari bentuk usaha bela negara diselenggarakan melalui pendidikan kewarganegaraan?

Jawaban Kuis 14

1. Warga negara wajib membela negaranya karena bukan hanya peraturan perundang-undangan mewajibkannya, namun perlu dipahami bahwa warga negara itu sebagai bagian dari suatu bangsa yang menempati wilayah negara tersebut. Oleh karena itu, sudah selayaknya memiliki kesadaran akan kecintaan terhadap tanah airnya. Apa pun yang terjadi, jika sudah didasari rasa cinta, maka pengorbanan apa pun juga akan dilakukan.
2. Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu cara untuk membentuk rasa kebangsaan, cinta tanah air, mengajarkan hak dan kewajiban sebagai warga negara serta pemahaman tentang kesadaran bela negara untuk pertahanan negara. Pendidikan kewarganegaraan yang terdapat dalam kurikulum tingkat pendidikan dasar, menengah dan tinggi merupakan upaya bela negara untuk pertahanan negara.

Lampiran Pertemuan 2 :

Materi : Perjuangan Mempertahankan NKRI, Semangat dan Komitmen Persatuan dan Kesatuan Nasional dalam Mengisi dan Mempertahankan NKRI

Perjuangan Mempertahankan NKRI

1. Perjuangan fisik mempertahankan NKRI
 - a. Pertempuran Lima Hari di Semarang
 - b. Pertempuran Surabaya 10 November 1945
 - c. Pertempuran Ambarawa
 - d. Pertempuran Medan Area
 - e. Bandung Lautan Api
 - f. Peristiwa Merah Putih di Manado
 - g. Puputan Margarana
2. Perjuangan mempertahankan NKRI melalui Jalur Diplomasi
 - a. Perjanjian Linggarjati
 - b. Perjanjian Renville
 - c. Perundingan Roem-Royen
 - d. Konferensi Meja Bundar (KMB)

Ancaman terhadap keutuhan NKRI

1. Hakikat Ancaman

Menurut UU No. 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional RI, ancaman berarti setiap upaya dan kegiatan yang membahayakan kedaulatan, keutuhan dan keselamatan segenap bangsa, dari luar maupun dalam negeri.

Ancaman dibedakan berdasarkan jenis, sumber dan bentuk sebagai berikut :

 - a. Ancaman berdasarkan jenis
 - 1) Ancaman militer, yaitu ancaman bersenjata maupun tidak bersenjata yang mengancam ketahanan negara dengan tindakan fisik seperti agresi, dilakukan dari dalam maupun luar negeri.
 - 2) Ancaman nonmiliter, yaitu ancaman terhadap ketahanan nasional suatu negara dalam tatanan pemikiran, seperti ideologi, politik, ekonomi dan lainnya.
 - 3) Ancaman hibrida, yaitu gabungan ancaman militer dan nonmiliter.
 - b. Ancaman berdasarkan sumber
 - 1) Ancaman dari dalam adalah ancaman pada ketahanan nasional yang berasal dari dalam negeri.
 - 2) Ancaman dari luar adalah ancaman pada ketahanan nasional yang berasal dari luar negeri.
 - c. Ancaman berdasarkan bentuk
 - 1) Ancaman nyata sering terjadi setiap saat dari dalam atau luar negeri yang mengancam kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa. Contohnya seperti terorisme, radikalisme, bencana alam, perompakan dan lainnya.
 - 2) Ancaman belum nyata adalah bentuk konflik terbuka atau perang konvensional. Kedua belah pihak akan menggunakan kekuatan angkatan bersenjata. Berdasarkan Piagam PBB, semua negara di dunia berkomitmen untuk menghormati kedaulatan negara lain.
2. Ancaman di Bidang Ipeleksesbudhankam
 - a) Ideologi

Ancaman berupa tindakan radikalisme untuk mengganti ideologi Pancasila.
 - b) Politik

Ancaman politik bisa berupa ancaman dari dalam dan luar negeri. Ancaman dari luar memberikan tekanan kepada politik negara lain terhadap Indonesia, misalnya melakukan intimidasi, provokasi, atau blokade politik. Ancaman dari dalam negeri seperti provokasi menjatuhkan pemerintahan, menggalang kekuatan politik untuk melemahkan kekuasaan pemerintah, misalnya gerakan separatis.
 - c) Ekonomi

Terdapat ancaman internal dan eksternal. Ancaman internal adalah bertambahnya pengangguran, infrastruktur tidak memadai, penetapan sistem ekonomi yang belum jelas, ketimpangan pendapatan dan ekonomi biaya tinggi.
 - d) Sosial budaya

Ancaman dari dalam dipicu oleh isu kemiskinan, kebodohan dan ketidakadilan. Ancaman dari luar adalah masuknya pengaruh nilai-nilai budaya dari luar yang dapat mempengaruhi nilai-nilai di Indonesia.
 - e) Pertahanan dan keamanan

Ancaman ada yang menggunakan kekuatan bersenjata, seperti invasi, bombardemen, blokade wilayah, spionase, dan sabotase. TNI menjadi komponen utama dalam penyelesaian masalah ini, dikukung oleh rakyat sebagai komponen cadangan.
3. Ancaman Globalisasi
 - a) Ancaman globalisasi dari sisi ekonomi

Salah satu dari hasil globalisasi di bidang ekonomi adalah pasar global. Negara yang telah masuk dalam pasar-pasar global, perekonomiannya tidak lagi bisa terbebas dari kekuatan ekonomi dan politik eksternal.
 - b) Ancaman globalisasi dari sisi sosial dan budaya

Dampak negatif dari globalisasi pada sisi sosial budaya adalah perilaku menyimpang dalam masyarakat seperti pergaulan bebas.
4. Ancaman bergesernya nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Hal ini dapat dilihat dari semakin mudarnya rasa penghargaan terhadap budaya dan bahasa, kekeluargaan, sopan santun, kejujuran, solidaritas dan cinta tanah air di dalam masyarakat.

Semangat dan Komitmen Persatuan dan Kesatuan Nasional dalam Mengisi dan Mempertahankan NKRI

1. Semangat dan komitmen persatuan dan kesatuan nasional dalam mengisi kemerdekaan

Generasi muda harus menanamkan semangat nasionalisme dan patriotisme dalam diri. Nasionalis dapat dijelaskan secara sempit dan luas. Nasionalisme secara luas adalah mencintai bangsa sendiri, tetapi tidak merendahkan

bangsa lain. Nasionalisme secara sempit adalah mencintai bangsa sendiri secara berlebihan dan merendahkan bangsa lain, misalnya disebut dengan chauvinisme.

Pengertian patriotisme adalah sifat kepahlawan atau jiwa pahlawan, yaitu sikap yang berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan negara. Berikut contoh perwujudan patriotisme yang didasari nasionalisme :

- a) Mematuhi berbagai aturan yang ditetapkan pemerintah
 - b) Menjaga nama baik bangsa dan tanah air Indonesia
 - c) Mengikuti kegiatan pemilihan umum dengan baik
 - d) Memberi masukan kepada pemerintahan terkait permasalahan yang terjadi di wilayah sekitar atau negara
 - e) Membayar pajak tepat pada waktunya
 - f) Menciptakan kerukunan antarumat beragama
2. Semangat dan komitmen persatuan dan kesatuan nasional dalam mempertahankan NKRI
 - a) Menjaga wilayah dan kekayaan tanah air Indonesia
 - b) Menciptakan ketahanan nasional, yaitu keutuhan, kedaulatan negara, dan mempererat persatuan bangsa
 - c) Menghormati keanekaragaman suku, budaya, agama dan lainnya
 - d) Mengamalkan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945 sebagai pedoman mempertahankan keamanan dan kebersamaan
 - e) Memiliki semangat persatuan dan berwawasan nusantara untuk mewujudkan persatuan di segala aspek kehidupan
 - f) Menaati peraturan agar kehidupan berbangsa dan bernegara berjalan dengan tertib dan lancar

Kuis 15

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan chauvinisme?
2. Tuliskan tindakan-tindakan yang dapat dilakukan untuk mewujudkan rasa patriotisme yang didasari rasa nasionalisme!

Jawaban Kuis 15

1. Nasionalisme secara sempit adalah mencintai bangsa sendiri secara berlebihan dan merendahkan bangsa lain, misalnya disebut dengan chauvinisme.
2. Pengertian patriotisme adalah sifat kepahlawan atau jiwa pahlawan, yaitu sikap yang berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan negara. Berikut contoh perwujudan patriotisme yang didasari nasionalisme :
 - a) Mematuhi berbagai aturan yang ditetapkan pemerintah
 - b) Menjaga nama baik bangsa dan tanah air Indonesia
 - c) Mengikuti kegiatan pemilihan umum dengan baik
 - d) Memberi masukan kepada pemerintahan terkait permasalahan yang terjadi di wilayah sekitar atau negara
 - e) Membayar pajak tepat pada waktunya
 - f) Menciptakan kerukunan antarumat beragama

Penilaian

1. Penilaian Sikap

Lembar Penilaian Sikap

Nama Peserta Didik :

Kelas / Semester :

Tahun Pelajaran :

Hari / Tanggal Pengisian :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor berdasarkan pernyataan yang sesuai dengan diri kalian sendiri. Lakukan kegiatan ini secara jujur.

No	Pernyataan	Skor				Skor Akhir	Nilai
		1	2	3	4		
A	Sikap Beriman dan Bertakwa						
1	Saya berdo'a sebelum melakukan kegiatan						
2	Saya menjalankan ibadah sesuai ajaran agama						
3	Saya mengucapkan salam sebelum dan sesudah berbicara						
4	Saya tidak mengganggu ibadah orang lain						
B	Sikap Jujur						
1	Saya tidak menyontek saat ulangan						
2	Saya mengerjakan tugas sendiri (tidak menyalin hasil pekerjaan orang lain)						
3	Saya mengakui kekeliruan dan kekhilafan						
4	Saya melaporkan informasi sesuai fakta						
C	Sikap Peduli						
1	Saya menolong teman yang membutuhkan						
2	Saya membuang sampah pada tempatnya						
3	Saya simpati terhadap orang lain						
4	Saya mendahulukan kepentingan masyarakat/umum						
D	Sikap Toleransi						
1	Saya menghormati pendapat teman						
2	Saya memaafkan kesalahan orang lain						
3	Saya bergaul tanpa membeda-bedakan						
4	Saya tidak memaksakan kehendak						
E	Sikap Gotong Royong						
1	Saya melaksanakan tugas kelompok						
2	Saya bekerja sama secara sukarela						
3	Saya aktif dalam kerja kelompok						
4	Saya rela berkorban untuk kepentingan umum						

F	Sikap Santun						
1	Saya berperilaku santun kepada orang lain						
2	Saya berbicara santun kepada orang lain						
3	Saya bersikap 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun)						
Nilai				(SB/B/C/K)			

2. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis (Kuis 14 dan Kuis 15)

No	Kriteria	Skor
1	Jawaban benar	A = 93-100
2	Jawaban hampir benar	B = 84-92
3	Jawaban kurang benar	C = 75-83
4	Jawaban salah	D = < 75
Nilai Evaluasi		Jumlah Skor Jumlah Soal

3. Penilaian Keterampilan : Proaktif (Menanyakan materi yang belum dipahami)

No	Kriteria	Skor
1	Selalu Tepat Waktu/Selalu Aktif	A = 93-100
2	Sering Tepat Waktu/Sering Aktif	B = 84-92
3	Kadang-kadang Tepat Waktu/Kadang-kadang Aktif	C = 75-83
4	Tidak Pernah Tepat Waktu/Pasif	D = < 75

Refleksi

Setelah kamu mempelajari materi pada bab ini, lakukanlah penilaian diri atas pemahaman materi dengan memberikan tanda centang (✓) pada tabel berikut.

No	Submateri Pokok	Paham	Belum Paham
1	Hakikat Bela Negara		
2	Perjuangan Mempertahankan NKRI		
3	Ancaman terhadap Keutuhan NKRI		
4	Semangat dan Komitmen Persatuan		